

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Setiap lima tahun sekali terjadi pergantian kepemimpinan pemerintahan di Indonesia. Pergantian kepemimpinan tersebut berimbas pada kondisi perekonomian di Indonesia, perekonomian mengalami kondisi yang tidak menentu. Karena keadaan ekonomi yang tidak menentu tersebut mengakibatkan persaingan di dalam dunia usaha semakin meningkat. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mempengaruhi perusahaan dan menuntut setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang dimilikinya agar dapat mendominasi persaingan yang terjadi. Seperti yang diketahui, pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni mendapatkan laba yang optimal karena hal tersebut dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan dimasa mendatang. Namun seiring waktu, tujuan utama perusahaan bukan hanya untuk mendapatkan laba yang optimal tetapi juga memaksimalkan kekayaan para investornya. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk menyiapkan berbagai strategi dalam bersaing, mengevaluasi kinerja yang dimiliki dan menetapkan keputusan yang perlu diambil untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor.

Pihak investor atau biasa disebut pemegang saham akan tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena pihak investor tidak hanya melihat pergerakan saham secara historis tetapi kinerja keuangan perusahaan juga harus diukur dan memastikan modal yang diinvestasikan aman dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada pihak investor tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba-rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan (Haryono, 2005 dalam Qonitah, 2013:3). Dengan demikian tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan yang digunakan sebagai bahan perhitungan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan belum dapat memberikan informasi yang berarti, karena laporan keuangan bersifat historis yaitu menyajikan data atau informasi yang telah terjadi. Sehingga diperlukan pengolahan kembali laporan keuangan untuk dapat menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut, sehingga dapat memberikan suatu informasi yang lebih sistematis dan akurat.

Adapun alat yang dapat dipakai untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lainnya. Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu, hanya digunakannya data nilai keuangan historis yang hanya berdasarkan nilai buku dan tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari assets yang dimiliki. Akibatnya data yang digunakan terkadang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya atau realistis, (Warsono, 2002: 46 dalam Kuncayadi, 2012). Sedangkan kelemahannya adalah belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Bagi pihak manajemen dengan analisis rasio finansial

tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan bagi para penyandang dana belum mempunyai keyakinan apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang diharapkan. Dari kelemahan dan keterbatasan itulah yang mendorong para ahli yang bergerak dibidang manajemen keuangan mencoba memikirkan suatu cara untuk mengukur kinerja operasional perusahaan secara tepat yang memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan para penyandang dana. Adapun alat yang berhasil dikembangkan para ahli dalam kajian investasi perusahaan yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang dapat dipergunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Brigham & Houtson (2010) yang dikutip oleh Vastreine (2017:2) metode EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Metode EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber – sumber yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Apabila suatu perusahaan mendapatkan nilai EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Sedangkan nilai EVA yang negatif, artinya perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Selain EVA, terdapat metode lain untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar, yang dikenal dengan *Market Value Added* (MVA) yang merupakan selisih nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. *Market Value Added* (MVA) juga merupakan indikator yang mengukur seberapa besar kemakmuran yang dicapai perusahaan untuk para investornya (Erin, 2017). Jika nilai MVA positif, artinya perusahaan mampu menjual saham dipasar modal dengan harga premium. Sedangkan jika nilai MVA negatif, artinya perusahaan belum mampu menjual saham dengan harga premium dipasar modal.

Alfamart adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang

kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Dengan *trademark* Alfa, yang kini sahamnya dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya. Saat ini Alfamart sudah memiliki lebih dari 1000 gerai di Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 1999, PT Alfa Mitramart Utama didirikan oleh PT Alfa Retailindo Tbk dan PT Lancar Distrindo. Toko pertamanya dengan nama Alfa Minimart didirikan pada tanggal 18 Oktober 1999 di Jl. Beringin Raya, Karawaci, Tangerang. Pada tanggal 1 Agustus 2002, kepemilikan PT Alfa Mitramart Utama beralih ke PT Sumber Alfaria Trijaya yang sahamnya dimiliki oleh PT HM Sampoerna (70%) dan PT Sigmantara Alfindo (30%). Mulai tanggal 1 Januari 2003, Alfa Minimart berubah menjadi Alfamart. Pada bulan Januari 2009, PT Sumber Alfaria Trijaya menggelar penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Saat ini, kantor pusat Alfamart serta gerai *flagship*-nya di Jabodetabek berada di Jl. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Kinerja keuangan yang ada pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk terlihat tidak stabil beberapa tahun terakhir. Tabel 1.1 yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama lima tahun.

Tabel 1.1  
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk  
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba/Rugi Bersih  
Periode 2015 s/d 2019  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Totalekuitas	Penjualan	Laba/Rugi
2015	Rp 4.850.216	Rp 48.265.453	Rp 464.204
2016	Rp 5.294.763	Rp 56.107.056	Rp 553.835
2017	Rp 5.250.170	Rp 61.464.903	Rp 257.735
2018	Rp 6.017.558	Rp 66.817.305	Rp 668.426
2019	Rp 6.884.307	Rp 72.944.988	Rp 1.138.888

Sumber: PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 4.850.216 sedangkan tahun 2016 sebesar Rp 5.294.763 artinya total ekuitas mengalami kenaikan 9,2% atau sebesar Rp 444.547. pada tahun 2017 total ekuitas perusahaan sebesar Rp 5.250.170, artinya pada tahun 2017 ekuitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,8% atau senilai Rp 44.593. Tahun 2018 total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 14,6% atau senilai

Rp. 767.388. Pada tahun 2019 pun total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 14,4% atau senilai Rp 866.749 dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk penjualan pada tahun 2015 terjadi sebesar Rp 48.265.453. sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 56.107.056 artinya penjualan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 16,2% atau senilai Rp 7.841.603. pada tahun 2017 penjualan perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 9,5% dari tahun 2016, tahun 2018 total penjualan sebesar Rp 66.817.305 artinya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun tersebut mengalami kenaikan senilai Rp 5.352.402 atau 8,7%. Pada tahun 2019 penjualan juga mengalami kenaikan yang lumayan signifikan yakni sebesar 9,2% atau senilai Rp 6.127.683 dari tahun 2018. Untuk laba bersih yang diperoleh PT sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp 464.835, sedangkan pada tahun 2016 diperoleh laba bersih senilai Rp 553.835 yang artinya pada tahun 2016 laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 19,3% atau senilai Rp 89.631. kemudian pada tahun 2017 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan senilai Rp 303.100 atau sebesar 54,7% berbanding terbalik dengan total penjualan yang diperoleh. Tahun 2018 laba yang diperoleh kembali mengalami kenaikan sebesar 159% atau senilai Rp 410.701. Pada tahun 2019 laba yang diperoleh sebesar Rp 1.138.888 artinya mengalami kenaikan sebesar 70,3% dari tahun 2018. Oleh sebab itu, diperlukannya pengukuran kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk mengetahui lebih lanjut mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur lebih baik lagi dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik menggunakan metode EVA dan MVA dalam mengukur kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka masalah yang akan penulis bahas yaitu “Bagaimana kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) ?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan dalam laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015 – 2019.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) periode 2015 -2019.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulisan ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi Ilmu analisis laporan keuangan khususnya serta dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Memberikan saran dan gambaran kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan tersebut, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Instansi

Menambah bahan referensi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini, memerlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya terjadi. Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data menurut Sanusi (2016:105), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

#### b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan dengan individu – individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Penulis membutuhkan sumber data yang akurat dan relevan, selain metode pengumpulan data agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2012:205), sumber data tergolong menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil – hasil pengujian.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi melalui buku – buku ilmiah, artikel, jurnal, dan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis telah buat. Sumber data yang penulis dapatkan sebagai bahan analisis yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder, yang berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas masing – masing, serta laporan keuangan yang didapat dari BEI.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing – masing bab dan bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub – sub bab secara keseluruhan. Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:



**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, pengertian *Economic Value Added* (EVA), tujuan *Economic Value Added* (EVA), manfaat *Economic Value Added* (EVA), menghitung *Economic Value Added*(EVA), Tolok Ukur EVA, pengertian MVA, perhitungan MVA dan Tolok Ukur MVA.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan berupa sejarah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas masing – masing bagian perusahaan, aktivitas perusahaan, Laporan laba/rugi dan posisi keuangan PT sumber Alfaria Trijaya Tbk 2015 – 2019.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data – data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, lalu menganalisis kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan metode EVA dan MVA.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari pembahasan yang ada dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

